

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA MASA PADEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 4 PUPUAN

Made Dewi Sariyani^{1,2}, Kadek Sri Ariyanti^{1,2}, Ni Wayan Puspitasari^{1,2}

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, ²STIKES Advaita Medika Tabanan

Korespondensi: sariyani27@ymail.com

Abstrak

Latar belakang: Seks bebas merupakan salah satu permasalahan remaja yang harus mendapat perhatian yang khusus. Tingginya angka seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan yang kurang terkait seks bebas.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMP Negeri 4 Pupuan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 299 orang siswa, sampel dalam penelitian ini berjumlah 171 orang, pengambilan sampel dengan cara *random sampling*, uji statistik menggunakan SPSS. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara online melalui google form. Analisa data dengan cara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekuensi variabel.

Hasil: Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 75%.

Simpulan: Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas SMP Negeri 4 Pupuan mengenai seks bebas sudah baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Remaja, Seks Bebas

1. Pendahuluan

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Wong, 2015), menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa terjadinya tahap perkembangan yang paling pesat, dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya.

Data statistik PBB memperlihatkan sebanyak 16 juta gadis remaja di dunia yang berusia di bawah 18 tahun melahirkan setiap tahunnya, sebanyak 3,2 juta remaja menjalani aborsi yang tidak aman, kehamilan di kalangan remaja sering disebabkan oleh diskriminasi pelanggaran hak (termasuk pernikahan dini, pendidikan yang tidak layak, hubungan seks secara paksa). Survei dari beberapa negara berkembang tahun 2017¹ bahwa di negara Liberti, yaitu remaja putri menunjukkan 46% usia 14-17 tahun dan

66,2% remaja putra sudah saling bersenggama (WHO, 2016).

Studi di Bali memperoleh hasil remaja laki – laki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak berhubungan seks pranikah (40,3% dan 29,4 %) dibandingkan dengan remaja perempuan (3,6 % dan 12,5%). Remaja laki – laki di Bali lebih permisif terhadap perilaku seks pranikah (Dinkes 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 8 Maret 2021 di SMP N 4 Pupuan, di dapatkan informasi dari staf Tata Usaha (TU) dan guru bimbingan konseling (BK) dari hasil wawancara dengan pihak sekolah di ketahui sebanyak 10 orang siswa jarang mengikuti pelajaran, 3 orang di antaranya putus sekolah dan belum diketahui secara pasti penyebab dari siswa tersebut, 1 orang siswa berhenti karena hamil di luar nikah. Dari hasil wawancara yang diajukan ke siswa

siswi lewat pembagian koesioner jumlah total siswa sebanyak 299 orang, dan pengambilan responden sebanyak 171 orang, sebagian diantaranya tingkat pengetahuan tentang seks bebas di masa pademi COVID-19 cukup baik walaupun diantaranya masih ada yang memiliki pengetahuan yang rendah.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif sederhana dengan pendekatan *cross sectional*. Deskriptif

adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan digunakan untuk memecah situasi yang sedang dihadapi saat ini (Notoatmodjo,2011). Dalam metode deskriptif sederhana ini data yang ditemukan disajikan apa adanya, tidak memerlukan analisis sehingga tidak diperlukan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	13 tahun	38	22,2%
	14 tahun	58	33,9%
	15 tahun	61	35,7%
	16 tahun	14	8,2%
	Total	171	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	65	38,1%
	Perempuan	106	61,9%
	Total	171	100%
3	Kurang Baik	20	18,0%
	Cukup Baik	106	61,9%
	Baik	45	20,1%
	Total	171	100%

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan tentang seks bebas		
	Tahu	94	77,0%
	Tidak Tahu	77	23,0%
	Total	171	100%
2	Pengertian seks bebas		
	Tahu	77	45,1%
	Tidak tahu	94	54,9%
	Total	171	100%
3	Bentuk-bentuk seks bebas		
	Tahu	149	87,1%
	Tidak tahu	22	12,9%
	Total	171	100%
4	Faktor-faktor seks bebas		
	Tahu	127	77,8%
	Tidak tahu	44	22,2%
	Total	171	100%
5	Dampak seks bebas		
	Tahu	133	77,8%
	Tidak tahu	38	22,8%
	Total	171	100%

6	Pencegahan seks bebas		
	Tahu	162	94,0%
	Tidak tahu	9	6,0%
	Total	171	100%

Berdasarkan data yang disampaikan pada tabel 1 dari 171 responden sebagian besar responden tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas cukup baik yaitu sebanyak 94 orang (77,0%) tahu tentang pengetahuan remaja tentang seks bebas. Sedangkan berdasarkan tujuan khusus tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas yang meliputi pengertian tentang seks bebas memiliki kategori kurang baik yaitu sebagian besar tidak tahu yaitu sebanyak 94 orang (54,9%) dari 171 responden. Tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk seks bebas memiliki kategori baik yaitu sebanyak 149 orang (87,1%) dari 171 responden.

Tingkat pengetahuan remaja tentang faktor-faktor seks bebas memiliki kategori baik yaitu sebanyak 127 orang (77,8%) dari 171 responden. Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas memiliki kategori baik yaitu sebanyak 133 orang (77,8%) dari 171 responden. Tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas memiliki kategori baik yaitu sebanyak 162 orang (94,0%) dari 171 responden.

Pengetahuan Tentang Seks Bebas

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMP Negeri 4 Pupuan menunjukkan bahwa cukup baik yaitu sebanyak 94 orang (77,0%) tahu tentang pengetahuan remaja tentang seks bebas. Data tersebut di dapat dari pembagian koesioner melalui *google form*. Menurut teori pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang kita dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2011).

Pengertian

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di

SMP Negeri 4 Pupuan terkait pengertian menunjukkan bahwa 45,1 % tidak tau tentang pengertian seks bebas sekitar 171 responden kurang tepat menjawab pertanyaan tersebut. Data tersebut di dapat dari pembagian koesioner melalui *google form*. Dalam konsep pengertian seks bebas merupakan kebiasaan melakukan seksual secara bebas dilakukan oleh mereka yang menentang atau merasa enggan jika diri mereka terikat dalam suatu pernikahan yang suci. Orang yang telah mempertaruhkan hawa nafsunya sendiri, akan merasa sangat tidak puas jika menyalurkan nafsu biologisnya kepada istri atau suami sahnyanya saja (Tanjung, 2011).

Bentuk-Bentuk Seks Bebas

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja SMP Negeri 4 Pupuan, terkait bentuk-bentuk seks bebas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa sudah relatif baik. Data tersebut di dapat dari pembagian koesioner melalui *google form*. Menurut Sarwono (2011), juga mengemukakan beberapa bentuk dari perilaku seks bebas, yaitu: *Kissing, Necking, Petting, dan intercourse*. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang disebutkan Sarwono kebanyakan remaja sebagian besar sudah memahami dengan baik hal ini sesuai dengan hasil penelitian terkait bentuk-bentuk seks bebas menunjukkan bahwa 87,1% responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan SMP Negeri 4 Pupuan, terkait faktor yang mendorong perilaku seks bebas menunjukkan bahwa 85% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini dibuktikan dari 171 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai faktor yang mendorong perilaku seks bebas sekitar 127 responden dapat

menjawab pertanyaan dengan benar. Jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori pemahaman mengenai bentuk-bentuk seks bebas. Data tersebut di dapat dari pembagian koesioner melalui *google form*.

Menurut Sarwono (2013), Dorongan seksual pada masa remaja disebabkan karena beberapa faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual, diantaranya perubahan-perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja, penyebaran informasi yang salah misalnya dari buku-buku dan VCD porno, rasa ingin tahu yang sangat besar, serta kurangnya pengetahuan yang didapat dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan.

Dampak Seks Bebas

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja SMP Negeri 4 Pupuan, terkait dampak seks bebas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa sudah relatif baik, dari 171 responden 77,8 % responden sudah mengetahui apa dampak dari seks bebas. Data tersebut di dapat dari pembagian koesioner melalui *google form*. Hubungan seks pranikah mengakibatkan penularan PMS, HIV-AIDS, kehamilan di luar nikah, dan aborsi tidak aman (Masland 2014).

Pencegahan Seks Bebas

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan remaja SMP Negeri 4 Pupuan, terkait pencegahan seks bebas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa sudah relatif baik, dari 171 responden 94,0 % responden sudah mengetahui apa cara pencegahan dari seks bebas. Data tersebut di dapat dari pembagian koesioner melalui *google form*. Faktor keluarga sangat menentukan dalam masalah pendidikan seks sehingga perilaku seks bebas dapat dihindari, kedekatan anak dengan orang tua berpengaruh dalam pendidikan anak dalam pencegahan seks bebas (Sarwono,2013).

4. Simpulan

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas SMP Negeri 4 Pupuan mengenai seks bebas sudah baik. Mengacu pada tujuan penelitian yang telah disusun dan ditetapkan sebelum pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas dimasa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 4 Pupuan sebagian besar dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 75,0%.
- Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian seks bebas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 54,9%.
- Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk seks bebas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mengetahui bentuk-bentuk seks bebas sebanyak 87,1%.
- Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang mendorong seks bebas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mengetahui faktor-faktor yang mendorong seks bebas sebanyak 77,8%.
- Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mengetahui dampak seks bebas sebanyak 77,8%.
- Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar sudah mengetahui pencegahan seks bebas sebanyak 94,0%.

5. Referensi

- Bukhari Y.S. 2016., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Depkes 2011. *Kesehatan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes 2011. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Bali*.

- Desmita ,2015. *Kesehatan Reproduksi* . Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Hurlock, E.B., *Perkembangan Anak, Jilid I Edisi ke-6*, Jakarta: Erlangga, 2017
- Hurlock. E.B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, Kencana.
- Hasiono,2012. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartono,2019, *Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta: Grasindo
- Kartono, Kartini. 2019. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Lerner, 2014. *Apa yang ingin diketahui remaja tentang seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria, 2017 *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Nenggala, 2017. *Asertivitas dan Tahap Perkembangan Remaja Pada Anak Binaa*.
- Notoadmojo, 2018. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional
- Tanjung, 2011. *Definisi Perilaku Seks Bebas*, Jawa Tengah.
- Rintyastini, Y, Charlotte, SY. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. S.W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastroasmoro, 2011 *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- WHO, *Klasifikasi Remaja*. World Health Organization. 2018.
- Wong 2015. *Definisi Perilaku Seks Bebas*. Makalah (Online)